BAB III

METODE PENELITIAN

3. 1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini memakai metode penelitian kuantitatif yang fokus pada analisis data numerik. Pendekatan kuantitatif dipakai didalam studi inferensial guna menyimpulkan bahwasanya hipotesis tidak mungkin ditolak. Metode kuantitatif dipakai guna mengukur pentingnya perbedaan kelompok ataupun hubungan antar variabel yang diteliti.

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014: 39), Penelitian kuantitatif yakni jenis penelitian yang menghasilkan temuan yang bisa dicapai melalui penggunaan metode statistik ataupun instrumen penentuan kuantitatif (ukuran) lainnya. Menurut Sugiyono (2017:8), teknik penelitian kuantitatif yakni metode penelitian yang berlandaskan positivisme, dipakai guna mensurvei populasi ataupun sampel tertentu, mengumpulkan data dengan memakai peralatan penelitian, mengukur analisis data, ataupun menyediakan data didalam bentuk statistik. tujuan pengujian hipotesis. instalasi.

Pendekatan penelitian ini memakai metode kuantitatif sebab data yang akan dianalisis termasuk data pembanding serta tujuan penelitian ini yakni guna mengetahui derajat hubungan antar variabel yang diteliti. Penelitian ini dilakukan oleh perusahaan keuangan ataupun leasing yang terdaftar di BEI . Data keuangan perusahaan 2019-2021

3. 2. Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi terdiri dari item ataupun orang dengan jumlah serta kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti yang melaksanakan penelitian serta kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Analisis ini mencakup semua lembaga keuangan yang terdaftar di BEI antara tahun 2019 serta 2021. Penelitian ini memakai nonprobability sampling ataupun pengambilan sampel secara sengaja. Pengambilan sampel yang efisien yakni prosedur pengambilan sampel yang dianggap oleh peneliti untuk berhasil mendapatkan sampel yang sangat baik serta valid Mengacu pada kriteria tertentu.

Sampel yakni bagian dari populasi yang dipakai guna menentukan karakteristik populasi. Dari uraian populasi yang diberikan di atas, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya sampel yang dipakai oleh peneliti didalam penelitian ini yakni lembaga keuangan dengan data yang lengkap guna mengidentifikasi semua variabel yang ada.

Sampel yakni bagian dari populasi yang dipakai guna menentukan ataupun memperkirakan karakteristik populasi. Dari analisis populasi bisa ditarik kesimpulan bahwasanya sampel yang dipakai didalam penelitian ini yakni lembaga keuangan dengan data yang cukup guna mengidentifikasi semua variabel yang ada.

Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai

teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu probability sampling dan nonprobabilility sampling (Sugiyono, 2018:80).

1. Probability Sampling Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Berikut ini adalah jenis-jenis dari probability sampling (Sugiyono, 2018:81).
    1. Simple Random Sampling Simple Random Sampling adalah pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.
    2. Proportionate Stratified Random Sampling Proportionate stratified random sampling adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.
    3. Disproportionate Stratified Random Sampling Disproportionate stratified random sampling adalah teknik sampling yang digunakan bila populasi berstrata tetapi kurang proporsional. d. Cluster Random Sampling Cluster random sampling merupakan teknik sampling daerah yang digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, provinsi atau kabupaten.

2. Non-probability sampling Non-probalility sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota 43 populasi untuk dipilih menjadi sampel. Berikut ini adalah jenis-jenis dari non-probability sampling (Sugiyono, 2018:82).

1. Systematic Sampling Systematic sampling adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan urutan dari angka populasi yang telah diberi nomor urut.
2. Quota Sampling Quota sampling adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan.
3. Incidental Sampling Incidental sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yaitu siapa saja secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data.
4. Purposive sampling Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.
5. Sampling Jenuh Sampling jenuh adalah teknik penentuan sample apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel
6. Snowball sampling Snowball sampling adalah teknik sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar.

Adapun metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan nonprobability sampling dengan teknik sampling jenuh

Tabel 3. 1 Daftar Sampel
Daftar perusahaan yang menjadi sampel

NO	KODE EMITEN	NAMA PERUSAHAAN
1	BAFI	PT Bussan Auto Finance
2	WOMF	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk
3	ADMF	PT Adira Dinamika Multifinance
4	FIFA	PT Federal International Finance
5	MPMF	PT Jaccs Mitra Pinasthika Mustika
6	BFIN	PT Bfi Finance Indonesia
7	MFIN	PT Mandala Multifinance
8	TAFS	PT Toyota Astra Financial Service
9	BCAF	PT Bca Finance
10	IMFI	PT Indomobil Finance Indonesia
11	OTMA	PT Oto Multiartha
12	SANF	PT Surya Artha Nusantara Finance
13	TUFI	PT Mandiri Tunas Finance
14	ASDF	PTAstra Sedaya Finance
15	BIIF	PT Maybank Indonesia Finance
16	BPFI	PT Batavia Prosperindo Finance Tbk
17	SMMF	PT Sinar Mas Multifinance
18	BBLD	PT Buana Finance Tbk
19	CFIN	PT Clipan Indonesia Finance Tbk
20	TIFA	KDB Tifa Finance

21	TRUS	Trush Finance Indonesia Tbk
22	VRNA	Verena Multi Finance Tbk

Sumber : www.idx.com

3.3 Definisi dan Operasional Variabel

Definisi operasional bisa dikatakan mendefinisikan konsep operasional. Pengertian operasional mengilustrasikan ciri-ciri ataupun konsep-konsep yang bisa diukur serta diimplementasikan didalam satu penelitian. pengertian operasional harus secara jelas mendefinisikan konsep dari setiap variabel yang dipakai didalam penelitian.

Definisi operasional pada penelitian ini yakni:

3.3.1. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat selalu dipengaruhi oleh variabel bebas didalam satu hubungan penelitian. Variabel terikat yakni hasil dari variabel bebas. Variabel terikat didalam penelitian ini disimolkan dengan “Y”

Menurut Belkaoui (2012), Konservatisme akuntansi yakni pesimisme umum saat memilih pendekatan akuntansi untuk pelaporan keuangan, terutama konsep yang menyarankan guna memilih nilai aset serta pendapatan terendah dan nilai kewajiban serta biaya terbesar untuk tujuan pelaporan.

Variabel terikat bisa diukur dengan laba bersih perusahaan i pada tahun t dikurangi arus kas dari kegiatan opersional perusahaan. Apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif yang disebabkan karena laba lebih rendah dari arus kas yang diperoleh pada perusahaan

periode tertentu. Rumus untuk mengukur konservatisme akuntansi adalah sebagai berikut :

$$\mathrm{Cit} = \mathrm{NIit} - \mathrm{CFi}$$

Ket ;

Cit : konservatisme perusahaan pada tahun t

NIit : laba bersih perusahaan pada tahun t

CFit : arus kas dari operasional

3.3.2 Variabel Bebas (X)

Variabel independen bisa memperkuat ataupun memperlemah hubungan antara variabel dependen. Menurut (Barlian, 2016) variabel bebas *(Indevendent variable)* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Perusahaan

   Growth Opportunity dapat dihitung dengan perubahan total asset maupun perubahan penjualan setiap tahunnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pertumbuhan asset untuk mengukur pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan asset sendiri mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang. Pertumbuhan asset dihitung sebagai berikut (Rositawati,

2015):

$$Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$$

2. Peluang Investasi

Dengan tambahan modal saham ini, perusahaan bisa melaksanakan investasi lebih lanjut didalam aset produktif, sehingga meningkatkan potensi pertumbuhannya. Pemilihan proxy Mengacu pada penelitian Rosmaryam dan Zainuddin (2015):

CAP/BVA = $\frac{\text{Nilai buku AT (t)} - \text{Nilai Buku AT (t} - 1)}{total\ aset}$

3. *Debt Covenant*

Menurut Harahap (2012 : 126)*Debt covenant* atau kontrak utang merupakan "Perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti membagi dividen yang berlebih, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang ditentukan". Ross et al., menjelaskan rumus *leverage* yang memproksikan *debt covenant* yaitu :

$$Laverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset}$$

Mengacu pada uraian di atas, pengertian operasional serta skala pengukuran terangkum didalam tabel berikut. :

Tabel 3. 2 Rasio Pengukuran

No	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1	Konsevatisme Akuntansi (Y)	Apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif yang disebabkan karena laba lebih rendah dari arus kas yang diperoleh pada perusahaan periode tertentu.	Rasio	$\mathrm{Cit} = \mathrm{NIit} - \mathrm{CFit}$
2	Pertumbuhan perusahaan (X1)	Pertumbuhan asset sendiri mencerminkan keberhasilan operasional perusahaan di periode masa lalu yang dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa yang akan datang	Rasio	$Growth = \frac{Sales_t - Sales_{t-1}}{Sales_{t-1}}$
3	Peluang Investasi (X2)	Semakin baik rasio $CAPBVA$, semakin besar penggunaan aset perusahaan, serta semakin besar nilai set kesempatan investasi.	Rasio	$\mathrm{CAPBVA} = \frac{\text{Nilai buku AT (t)} - \text{Nilai Buku AT}}{total\ aset}$

4	Debt Covenant (X3)	Diproksikan pada rasio leverage. Leverage yaitu rasio total kewajiban perusahaan terhadap total aset.	Rasio	$Laverage = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Asset}$

Sumber : Berbagai Jurnal

3. 4. Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Informasi yang dipakai didalam penelitian ini bersifat sekunder. Bagi Sugiyono (2017:137) Informasi sekunder yakni sumber yang tidak membagi informasi secara langsung dengan pengumpul informasi. Gunakan informasi sekunder bila penulis mengumpulkan data dari informasi yang diolah oleh pihak lain.

Penelitian ini memakai campuran data time series serta cross-sectional, ataupun pengumpulan informasi. Informasi deret waktu, juga dikenal sebagai informasi deret waktu, yakni kumpulan informasi tentang satu fenomena yang dikumpulkan pada interval waktu tertentu, seperti interval mingguan, bulanan, ataupun tahunan. Sebaliknya, informasi cross-sectional, sering dikenal sebagai informasi satu kali, yakni kumpulan informasi tentang satu fenomena didalam satu periode waktu.

Studi ini akan mengumpulkan serta mengedit fakta-fakta yang termasuk dalam subjek memakai pendekatan dokumentasi. Bahan penelitian sekunder yang dipakai penulis didalam penelitian ini. Membaca serta membiasakan diri dengan informasi dari sumber eksternal seperti laporan

keuangan, buku referensi, serta keuangan online dari perusahaan yang terdaftar di pasar saham Indonesia menyediakan data sekunder yang dipakai didalam penelitian ini.

3. 5. Metode Analisa

3.5.1. Uji Kualitas Data

Penelitian ini memakai analisis regresi berganda guna menguji pengaruh pertumbuhan bisnis, kemungkinan investasi, serta perjanjian utang terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan keuangan yang terdaftar di BEI .

Dalam analisis data, penulis menguji pengaruh faktor independen terhadap variabel dependen memakai regresi berganda.

3.5.2. Uji Persyaratan Analisis

Dalam uji persyaratan analitis, ada 4 pengujian guna menguji serta memverifikasi apakah distribusi data yang dipakai normal, sebelum mengevaluasi hipotesis.

Pengujian tersebut meliputi:

1. Uji Normalitas Data

Ghozali(2016: 154), Uji normalitas berusaha guna menentukan apakah faktor pengganggu ataupun residual didalam model regresi berdistribusi normal. bila asumsi ini rusak, uji statistik akan tidak valid untuk ukuran sampel yang kecil. memakai uji Kolmogorov-Smirnov, normalitas data dievaluasi. guna memudahkan perhitungan statistik, alat statistik SPSS 23 guna Windows akan

dipakai guna menjalankan analisis yang diuji didalam penelitian ini. bila nilai Kolmogorov-Asymp Smirnov's Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 ataupun 5 persen, informasi tersebut dikatakan terdistribusi merata

2. Uji Autokolerasi

Bagi Ghozali(2016: 107) Pengujian ini menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t serta kesalahan pengganggu pada periode t-1 didalam model regresi (lebih dahulu).

3. Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2016:134) Pengujian ini menentukan apakah terdapaketidaksamaan varians antara data residual dengan pengamatan lain didalam model regresi. Model yang baik harus mempunyai ataupun menunjukkan heteroskedastisitas, yakni perbedaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan berikutnya. Melalui metode Glacier bisa dilihat heteroskedastisitas antara nilai prediksi variabel dependen serta residual. Uji Glacier tidak tergantung pada regresi antara variabel serta nilai residual. bila nilai signifikan antara variabel bebas serta residual mutlak lebih dari 0,05, maka sudah terjadi heteroskedastisitas sejak awal. Heteroskedastisitas terlihat pada temuan analisis Mengacu pada kriteria :

1. “Jika terdapat pola tertentu, seperti titik yang biasanya berbentuk tertentu (bergelombang, lalu menyempit), menunjukkan bahwasanya terjadi heteroskedastisitas;
2. Bila tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik tersebar di atas dan di bawah nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.”

4. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2016:103) pengujian ini dilakukan guna mendapatkan model mengapa model regresi menemukan korelasi antara variabel bebas (independen). Sebuah model yang baik harus ataupun ada hubungan antara variabel bebas (independen). guna mencari multikolinearitas yakni dengan melihat nilai VIF (Variance InflationFactor). bila nilai tolerance > 0,10 ataupun sama dengan nilai VIF < 10, berarti ataupun multikolinearitas.

3.5.3. Uji Hipotesis

Teknik penelitian Pengujian hipotesis yakni jenis penelitian yang berusaha guna memverifikasi hipotesis dan, lebih umum, menerangkan satu fenomena dari sudut pandang hubungan antar variabel. Variabel ditentukan Mengacu pada data serta fakta penelitian.

Dalam penelitian ini, regresi berganda dipakai guna mengevaluasi hipotesis. Tujuan dari pengujian ini yakni guna

mengetahui apakah variabel independen, return on stock, mempengaruhi variabel dependen, profit per share, price-earning ratio, serta market-to-book ratio, secara parsial serta bersamaan. Hipotesis diuji dengan memakai uji-t untuk regresi parsial. Dengan kata lain, itu yakni tes yang membandingkan signifikansi tes dengan alpha 5% (Ghozali, 2016: 109).

Keputusan tentang uji-t (parsial) didalam analisis regresi didasari pada hal-hal berikut: memakai nilai-t serta tabel-t :

1. "Jika t hitung > (lebih besar dari) nilai t tabel bisa ditentukan Variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y);
2. Jika t hitung < (kurang dari) nilai t tabel, variabel terikat (X) tidak mempengaruhi variabel terikat (Y)."

Mengacu pada nilai signifikansi hasil output SPSS:

1. "Bila nilai Sig. < (kurang dari) 0,05 maka variabel bebas (X) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y);
2. Bila nilai Sig. > (lebih besar dari) 0,05 maka variabel bebas (X) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y)."